

KONSEP DIRI AKADEMIK SISWA *BROKEN HOME*

DI SMA NEGERI 1 LUBAI

SKRIPSI

Oleh:

Illa Purnama Sari

NIM:

(06071382025076)

Program Studi Bimbingan dan Konseling



JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2024

**KONSEP DIRI AKADEMIK SISWA BROKEN HOME
DI SMA NEGERI 1 LUBAI**

SKRIPSI

Oleh

Illa Purnama Sari

NIM: 06071382025076

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan

Koordinator Program Studi



**Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd.
NIP. 199301252019032017**

Pembimbing



**Ratna Sari Dewi, M.Pd.
NIP. 198704262020122007**



**KONSEP DIRI AKADEMIK SISWA *BROKEN*
HOME DI SMA NEGERI 1 LUBAI**

SKRIPSI

Oleh

Illa Purnama Sari

NIM: 06071382025076

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikn dan lulus pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 19 Juni 2024

TIM PENGUJI

1. Ketua : Ratna Sari Dewi, M.Pd.
2. Anggota : Dr, Yosef, M. A.

(Ratna)
(Yosef)



Indralaya, 22 Juni 2024
Mengetahui,
Koordinator Program Studi

(Fadhlina)

Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd
NIP. 199301252919032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Illa Purnama Sari

NIM : 06071382025076

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “ Konsep Diri Akademik Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 1 Lubai” ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini ada atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 09 Juli 2024



Illia Purnama Sari

NIM. 06071382025076

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Konsep Diri Akademik Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 1 Lubai” disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, kedua orang tua, Ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd sebagai dosen pembimbing skripsi atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A. selaku Dekan FKIP Universitas Sriwijaya dan Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd selaku Koordinator Program Studi BK FKIP Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh dosen Program Studi BK yang sangat berjasa, mengajarkan ilmu pengetahuan, memberikan bimbingan, saran, kritik dan motivasi selama perkuliahan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam bidang studi terkhusus studi Bimbingan dan Konseling dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang, 09 Juli 2024

Illa Purnama Sari

NIM. 06071382025076

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas seizin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan rasa semangat yang kerap datang secara tiba-tiba, walaupun dunia dan diri ini sedang tidak baik-baik saja. Dengan segala hormat, rasa syukur dan kasih sayang yang mendalam, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

- Bapak tercinta, Indra Jaya. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau dapat mendidik, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikannya sampai sarjana.
- Mama tersayang, Asma Wati. Terimakasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada beliau atas segala dukungan, semangat, dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasehat yang diberikan meski pikiran kita sering tak sejalan. Mama menjadi pengingat dan penguat yang paling hebat selama penulis menjalani kehidupan ini, terima kasih mama.
- Adik terkasih, Izza Latifa, yang memberikan dukungan dan semangat walaupun melalui celotehannya dan sikap cueknya, tapi penulis yakin dan percaya itu adalah sebuah bentuk dukungan dan motivasi.
- Terimakasih untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat dan juga motivasi
- Ibu Fadhlina Rozzaqyah, M. Pd. Selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling.
- Dosen pembimbing skripsi, Ibu Ratna Sari Dewi, M. Pd. Terimakasih banyak sudah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberi saran, dan memberi motivasi dengan segenap kesabaran ibu selama proses pembuatan skripsi dari awal hingga selesai. Saya juga minta maaf apabila selama proses bimbingan pernah ada kata maupun perbuatan yang kurang berkenan dihati ibu.
- Terima Kasih untuk teman-teman Bimbingan dan Konseling angkatan 2020 Palembang yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku perkuliahan.
- Terimakasih untuk satu manusia atas dukungan, semangat serta telah menjadi tempat berkeluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih atas waktu, doa yang senantiasa dilangitkan, dan seluruh hal baik yang diberikan selama ini.
- Terakhir, untuk diri saya sendiri, Illa Purnama Sari atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah kuat melewati lika liku kehidupan hingga

sekarang. Terimakasih pada hati yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya. Terimakasih atas raga dan jiwa yang masih tetap kuat dan waras hingga sekarang. Saya bangga pada diri saya sendiri! Kedepannya untuk raga yang tetap kuat, hati yang selalu tegar, mari bekerja sama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

MOTTO

JANGAN DENGARKAN APA KATA ORANG YANG AKAN MEMBUAT KAMU JATUH DENGARKAN LAH KATA HATIMU SENDIRI DAN JANGAN HIRAUKAN CACIAN DAN PANDANGAN ORANG YANG MENGGAP KAMU TIDAK BISA, MAKA BUATLAH SEBAGAI CAMBUK UNTUK MENUJU KESUKSESAN DIMASA DEPAN

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Definisi Konsep Diri Akademik.....	12
2.2 Komponen-Komponen Konsep Diri Akademik.....	13
2.3 Pengembangan Konsep Diri Akademik.....	14
2.4 Faktor yang mempengaruhi Konsep Diri Akademik.....	15
2.5 Jenis Jenis Konsep Diri Akademik.....	16
2.6 Pengukuran Konsep Diri akademik.....	17

2.7 Definisi <i>Broken Home</i>	17
2.8 i Faktor Terjadinya <i>Broken Home</i>	19
2.9 Dampak <i>Broken Home</i> Terhadap Anak	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	21
3.1 Metodologi Penelitian	21
3.2 Variabel Penelitian	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	21
3.4 Populasi dan Sampel	22
3.4.1 Populasi	22
3.4.2 Sampel	23
3.5 Waktu dan Tempat Penelitian	23
3.5.1 Waktu Penelitian	23
3.5.2 Tempat Penelitian	23
3.5.2 Teknik Pengumpulan Data	23
3.6.1 Instrumen Penelitian	24
3.7 Validitas dan Reliabilitas	27
3.7.1 Validitas	27
3.7.2 Reliabilitas	27
3.8 Teknik Analisis Data	28
3.9 Kriteria Kategorisasi	29
3.10 Deskripsi Kegiatan Penelitian	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMHASAN	31
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	31
4.1.1 Deskripsi hasil penelitian tentang konsep diri akademik siswa <i>broken home</i> di SMA Negeri 1 Lubai	31
4.1.2 Deskripsi hasil penelitian konsep diri akademik berdasarkan jenis kelamin di SMA Negeri 1 Lubai	31

4.3 Pembahasan.....	33
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
5.1 Kesimpulan.....	39
5.2 Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	22
Tabel 3.2 Format Penilaian Skala Likert.....	24
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Konsep Diri Akademik	25
Tabel 3.4 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	27
Tabel 3.5 Kriteria Kategorisasi	29
Tabel 4.1 Persentase Konsep Diri Akademik Siswa <i>Broken Home</i>	32
Tabel 4.2 Berdasarkan Jenis Kelamin Konsep Diri Siswa <i>Broken Home</i>	32
Tabel 4.3 Persentase konsep diri akademik siswa <i>broken home</i> berdasarkan jenis kelamin perempuan	34
Tabel 4.3 Persentase konsep diri akademik siswa <i>broken home</i> berdasarkan jenis kelamin perempuan	34
Tabel 4.3 Berdasarkan jenis kelamin siswa yang tinggal bersama ayah tunggal dan ibu tunggal.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Hasil Penelitian Konsep Diri Akademik Secara umum dan Ditinjau Dari Skala Konsep Diri Akademik.....	31
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Judul Skripsi	46
Lampiran 2. Permohonan Penerbitan Surat Keputusan Pembimbing Skripsi..	47
Lampiran 3. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	48
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dari Dekanat FKIP	50
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Sumsel	51
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Peneliiian Di SMA Negeri 1 Lubai	52
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Skripsi	53
Lampiran 8. Skala Konsep Diri Akademik	54
Lampiran 9. Tabulasi Interpretasi Pada Skala Konsep Diri Akademik.....	58
Lampiran 10 Kegiatan Penelitian Berkonsultasi Dengan Guru BK Di SMA Negeri 1 Lubai	59
Lampiran 11 Penyebaran Angket Ke Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Lubai ..	60
Lampiran 12 Lembar pengesahan Seminar Hasil	61
Lampiran 12 Lembar Riview Skripsi.....	62

**KONSEP DIRI AKADEMIK SISWA *BROKEN HOME*
DI SMA NEGERI 1 LUBAI**

SKRIPSI

Oleh

Illa Purnama Sari

NIM 06071382025076

Pembimbing Ratna Sari Dewi, M Pd
Program Studi Bimbingan dan Konseling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep diri akademik pada siswa broken home di SMA Negeri 1 Lubai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menampilkan data dalam bentuk persentase angka. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lubai yang berjumlah 157 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan jenis pengambilan sampel atas dasar adanya tujuan tertentu dalam hal ini yaitu berdasarkan siswa *broken home*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala konsep diri akademik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsep diri akademik siswa, diketahui tidak terdapat siswa dengan kategori rendah, terdapat sebanyak 90% pada kategori sedang dan 10% pada kategori tinggi. Berdasarkan jenis kelamin konsep diri akademik siswa *broken home*, siswa yang berjenis kelamin laki-laki memiliki rata-rata sebesar 106 dengan jumlah 55 siswa, sedangkan siswa yang berjenis kelamin perempuan memiliki rata-rata sebesar 114 dengan jumlah 102 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri akademik siswa *broken home* berdasarkan jenis kelamin perempuan yang lebih tinggi daripada laki-laki.

Kata Kunci: *Konsep Diri Akademik, Siswa Broken Home, Purposive sampling, Kategori, Jenis Kelamin*

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Fadhlina Rozzaqyah, M Pd
NIP 199301252019032017

Pembimbing,



Ratna Sari Dewi M Pd
NIP 198704262020122007

ACADEMIC SELF-CONCEPT STUDENTS' BROKEN HOME

AT SENIOR HIGH SCHOOL 1 LUBAI

SKRIPSI

By

Illa Purnama Sari

NIM 06071382025076

Supervisor Ratna Sari Dewi, M Pd

Guidance and Counseling Study Program

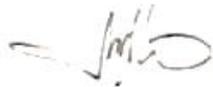
ABSTRACT

This research aims to find out how the academic self-concept of broken home students at SMA Negeri 1 Lubai is. This research is a type of quantitative descriptive research by displaying data in the form of numerical percentages. The population in this study was class XI students at SMA Negeri 1 Lubai, totaling 157 students. The sampling technique in this research uses a purposive sampling method with the type of sampling based on the existence of certain objectives in this ham, namely based on broken home students. The data collection technique used is the academic self-concept scale. The results of this research show students' academic self-concept, it is known that there are no students in the low category of, there are 90% in the medium category and 10% in the high category. Based on the gender of broken home students' academic self-concept, male students have an average of 106 with a total of 55 students, while female students have an average of 114 with a total of 102 students. So it can be concluded that the academic self-concept of broken home students based on female gender is higher than male.

Keywords: Academic Self-Concept, Broken Home Students, Purposive sampling, Category, Gender

Acknowledge by,

Head of Study Program,



Fadhlina Rozzaqyah, M Pd
NIP 199301252019032017

Advisor,



Ratna Sari Dewi, M Pd
NIP 198704262020122007

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan perbuatan yang dapat mengubah dan menentukan kehidupan manusia, baik bagi pendidik ataupun siswa. Untuk siswa, pendidikan menjadi sarana untuk memungkinkannya tumbuh sebagai manusia yang lebih baik lagi (Desi, dkk 2022). Melalui pembelajaran mata pelajaran akademis, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Dan proses ini membuka pintu untuk penemuan ide-ide baru, pemecahan masalah, dan pengembangan intelektual yang berkelanjutan bagi siswa. Namun, pendidikan tidak hanya sebatas pada perkembangan intelektual, pendidikan juga mencakup pembentukan keterampilan praktis yang memberdayakan individu dalam menghadapi tantangan yang dihidupkan sehari-hari. Keterampilan seperti komunikasi efektif, pemecahan masalah, dan kerjasama tim menjadi landasan penting bagi perkembangan potensi manusia dalam konteks sosial dan profesional.

Pendidikan pada hakekatnya bertujuan untuk mengubah aspek kognitif, afektif dan psikomotor individu atau kelompok siswa pada masa usia sekolah dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui berbagai upaya pengajaran. Proses pembelajaran tidak selalu berhasil, prestasi yang dicapai siswa satu dengan siswa lainnya berbeda-beda (Darma & Astuti, 2017). Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tergantung pada dampak yang mempengaruhi tahapan belajar siswa, seperti pengaruh aspek keluarga. Belajar merupakan salah satu tugas yang utama untuk siswa, namun tidak semua siswa mengelola belajarnya dengan baik. Pengelolaan pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi dan hasil belajar siswa. Masalah pembelajaran yang sering dihadapi siswa di sekolah antara lain keterlambatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan gejolak berbagai jenis emosi yang terkadang saling bertentangan sehingga menyebabkan remaja berada di tengah-tengah berbagai perasaan yang bertentangan. Pada saat mereka menginjak usia remaja, maka mereka akan mengalami perubahan demi perubahan. Pemikiran mereka belum mencapai tahap matang sepenuhnya. Untuk mengembangkan potensi diri diperlukan pemahaman terhadap diri sendiri dan mengetahui kelebihan dan kekurangan diri, terutama pada masa remaja yang berada pada tahap kritis perkembangan fisik dan psikis. Menurut Hurlock (Winda Permatasari, 2016) menjelaskan bahwa situasi psikologis dan fisiologis pada masa remaja mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap pembentukan kepribadian dibandingkan pada masa sebelumnya. Terdapat beberapa ciri-ciri yang membedakan masa remaja awal dan akhir, salah satunya adalah usia bermasalah.

Kehidupan seorang siswa tidak lepas dari berbagai macam permasalahan yang ada pada setiap tahap perkembangannya. Permasalahan yang sudah ada sebelumnya ini bisa muncul karena berbagai macam faktor, antara lain diri sendiri, keluarga, teman sosial, dan lingkungan sosial siswa. Setiap individu belajar siapa dia melalui pengalaman terutama dalam interaksi kita dengan orang lain. Salah satu cara siswa belajar tentang diri mereka sendiri yaitu dengan interaksi sosial adalah tentang mencari tahu apa yang ada di luar sana dan apa yang orang lain pikirkan tentang diri mereka sendiri. Menurut Marsh dkk. (Samiroh & Muslimin, 2015) mengemukakan bahwa konsep diri akademik merupakan segala sesuatu yang mengacu pada persepsi dan perasaan seorang individu terhadap dirinya, yang berhubungan dengan bidang akademik. Konsep diri akademik juga mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas belajar siswa.

Remaja menghadapi berbagai macam masalah, yang sebagian besar berkaitan dengan diri mereka, diri (*self*) terbentuk dengan adanya konsep tentang diri (*self concept*). Salah satu tanda adanya permasalahan pribadi dengan lingkungan adalah banyaknya remaja yang memiliki citra diri yang kurang memadai (rendah) atau belum memahami cara konsep dirinya. Konsep diri akademik merupakan gambaran komprehensif tentang kemampuan dan karakteristik individu.

Konsep diri ini dihasilkan dan dibentuk berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dengan proses pertumbuhan dan perkembangan. Gambaran ini disebut konsep diri. Konsep diri akademik mempengaruhi banyak aspek kehidupan individu dalam dunia pendidikan dan juga menyebabkan perubahan perilaku siswa (Fadlil, 2022).

Konsep diri akademik seorang individu bisa berbeda-beda pada setiap orang maka terbagi menjadi konsep diri akademik positif dan konsep diri akademik negatif. Mengenai proses pembentukan konsep diri akademik dan klasifikasinya, menurut Taylor (Fadlil, 2022), Konsep diri akademik ini dapat berubah dan terbentuk tergantung pada kemampuan individu dalam memahami sesuatu dari sudut pandangnya sendiri.

Konsep diri merupakan bagian penting dari kepribadian dan perilaku karena merupakan organisasi kesadaran diri. Setiap orang bereaksi terhadap situasi sesuai dengan persepsi mereka tentang diri mereka sendiri dan dunia. Individu mempersepsikan realitas dan bereaksi sesuai dengan konsep dirinya, yang merupakan penentuan terpenting respon setiap manusia terhadap lingkungan, yang artinya konsep diri adalah penentuan persepsi makna yang berhubungan dengan lingkungannya. Dan juga suatu anggapan adanya ancaman terhadap diri yang akan diikuti oleh pertahanan diri (Iskandar, Sakhyani & Raras, 2020).

Konsep diri akademik adalah persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang terdiri dari keyakinan fisik, psikologis, emosional, aspirasi, dan prestasi yang dapat dicapai. Dengan kata lain, konsep diri mencerminkan penilaian individu terhadap aspek-aspek fisik, sosial, dan psikologis dari dirinya sendiri, yang berkembang melalui interaksi dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Konsep diri akademik mengacu pada cara individu melihat dan memahami dirinya sendiri, termasuk persepsi tentang kemampuan, citra diri, dan pemahaman terhadap diri sendiri yang dibentuk oleh gambaran dan opini orang lain. Pentingnya konsep diri akademik terlihat dalam pengaruhnya terhadap perilaku siswa (Samiroh & Muslimin, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Windari (2017) Siswa diketahui memiliki konsep diri akademik yang negatif terhadap pendidikan. Hal ini terlihat dari tutur kata siswa, perilaku di sekolah, dan sikap siswa saat mengungkapkan emosi, seperti kembali ke sekolah, dan buruknya kinerja siswa. Dia sulit untuk ditangani, dia adalah anak yang pemarah dan dia tumbuh menjadi orang yang tidak berbagi permasalahan yang ada pada hatinya di depan orang lain. Hal ini juga didukung oleh faktor dalam diri dan luar diri siswa yang berkontribusi terhadap konsep diri negatif pada anak. Faktor eksternal pada siswa antara lain buruknya hubungan sosial antara siswa dengan orang tuanya, namun faktor internal dari siswa antara lain perasaan diabaikan oleh orang tuanya dan kurangnya kasih sayang atau perhatian dari orang tuanya.

Konsep konsep diri akademik memegang peranan penting dalam membentuk perilaku pendidikan. Para pendidik saat ini menyadari dampak signifikannya terhadap perilaku dan prestasi siswa di kelas. Mempertahankan persepsi diri yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi individu untuk berusaha mencapai prestasi yang lebih tinggi. Konsep diri akademik mencerminkan pandangan, penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya, yang dibentuk melalui interaksi sosial. Hal ini mempengaruhi perilaku seseorang sehingga mengarahkan individu untuk bertindak sesuai dengan citra dirinya (Hairina Novilita, 2013).

Konsep diri terhadap kemampuan akademik dapat dianggap sebagai faktor Prestasi akademik penting dicapai pada semua tingkatan umur. Kecenderungan dipengaruhi oleh konsep diri akademik yang negatif untuk mampu berprestasi di lingkungan sekolah. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang. Artinya, dalam dimensi internal dan eksternal, dalam dimensi eksternal, segala aktivitas disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri individu, namun sifatnya tidak tetap. Faktor eksternal dikatakan berasal dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial siswa. Dan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi siswa adalah pengaruh keluarga dan faktor pembentuk pada konsep diri akademik adalah orang tua, teman sebaya, masyarakat dan belajar .

Ketika konsep diri akademik meningkat, maka prestasi akademik siswa pun akan meningkat. Dijelaskan juga bahwa hubungan antara identitas akademik dan prestasi akademik mempunyai dampak yang saling bertentangan, dan pengaruh timbal balik menunjukkan bahwa identitas akademik ataupun prestasi akademik akan saling berhubungan dan saling melengkapi. Harga diri akademik yang lebih tinggi akan membawa hasil nilai yang bagus juga akan meningkatkan harga diri akademik. Jika seorang siswa berusaha meningkatkan konsep diri akademiknya tanpa meningkatkan nilainya, kemungkinan besar konsep diri tersebut tidak akan bertahan lama. Sebaliknya jika siswa tidak percaya diri dengan kemampuan belajarnya dan ingin meningkatkan prestasi akademiknya, maka keberhasilan tersebut tidak akan bertahan lama (Yusuf, 2011).

Sedangkan *broken home* adalah situasi keluarga dan hubungan yang tidak lagi harmonis seperti harapan banyak orang (Muttaqin & Sulistyono, 2019). *Broken home* terlihat dari aspek keluarga yang utuh. Terkadang juga dapat dilihat struktur keluarga tidak lengkap karena kematian, dan juga adanya gangguan struktur di dalam keluarga. *Broken Home* merupakan keadaan perpecahan dalam sebuah keluarga yang disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perceraian atau meninggalnya sepasang suami istri yang sudah tidak harmonis lagi, dimana yang menjadi korban adalah anak mereka sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Lubai pada konsep diri akademik siswa yang memiliki keluarga *Broken Home*, dengan cara meninjau siswa dari kelas ke kelas maka ditemukan banyak siswa yang mempunyai permasalahan di sekolah. Konsep diri akademik siswa *Broken Home* dapat dilihat dari sikap dan perilakunya di sekolah, contohnya berperilaku nakal dan keluar kelas pada jam pelajaran, berpura-pura menjadi orang yang menyendiri, berperilaku menarik perhatian orang lain. Melarikan diri dari rumah, tidak mentaati peraturan sekolah, berperilaku kasar dan sombong, malas mengerjakan tugas, membantah perintah guru dan sering berkelahi dengan teman supaya dapat perhatian dari guru dan teman-teman yang lain. Dan ada juga yang sampai tidak

naik kelas, dikeluarkan dari sekolah atau sampai mengundurkan diri dari sekolah karena perilakunya yang negatif seperti yang sudah dijelaskan di atas, ada juga yang sering tidak masuk sekolah dan sering tidak mengumpulkan tugas yang diberi oleh guru.

Maka dari pernyataan diatas setiap siswa mempunyai pendapat positif dan negatif tentang dirinya tergantung bagaimana orang tersebut memandang dirinya. siswa yang mempunyai jika siswa memiliki citra diri akademik yang positif, siswa akan lebih optimis dan percaya diri, serta siswa akan selalu memiliki sikap positif terhadap segala hal, termasuk kegagalan yang mungkin siswa tersebut alami. Kegagalan tidak dipandang sebagai kematian, melainkan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah maju. Siswa yang memiliki citra diri akademik yang positif mampu menghargai dirinya sendiri dan berpikir positif tentang apa yang dapat dilakukannya untuk sukses dimasa depan. Sebaliknya siswa yang memiliki konsep diri akademik negatif cenderung pesimis terhadap kehidupan dan peluang yang dihadapinya, siswa tersebut mudah menyerah sebelum mengambil tindakan dan menyalahkan diri sendiri dan orang lain ketika gagal.

Berdasarkan dari penjelasan diatas bahwa konsep diri akademik dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu lingkungan dimana siswa tersebut berada, lingkungan yang dimaksud mencakup lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat. Dimana siswa tersebut merasa iri dengan orang lain yang berkeluarga utuh, merasa kurang kasih sayang di lingkungan keluarganya, adapuan peserta didik sering mengalami konflik dengan teman sebayanya di sekolah baik itu teman sekelas dan kakak kelas disebabkan karena mereka merasa terganggu oleh teman sekelasnya dan merasa terintimidasi oleh kakak kelas di sekolah, dan siswa tersebut tidak mau bergaul dengan lingkungan masyarakat karena tidak menyukai tetangganya yang dinilai gemar bergosip dirinya.

Hasil wawancara guru BK (2023) yang sudah dilakukan peneliti ini membawa beberapa temuan menarik tentang keluarga yang tidak utuh (*broken home*). Dalam wawancara ini, siswa perempuan dan laki-laki yang diasuh oleh ibunya sebagai seorang ibu tunggal dan ayah tunggal, mampu mengendalikan emosinya

berdasarkan pengaruh sosial. Selain mampu mengontrol sikapnya sesuai dengan nilai-nilai ketaatan dalam keluarganya, para siswa perempuan dan laki-laki juga mengontrol sikapnya dalam berinteraksi dengan teman tetapi ada juga yang tidak bisa mengendalikan emosi, tidak bisa mengontrol emosi dan tidak taat dengan nilai-nilai yang ada di keluarganya. Dan siswa yang berada di bawah asuhan ayahnya sebagai seorang ayah tunggal, sering kehilangan kendali emosi karena pengaruh sosial. Siswa perempuan dan laki-laki lebih cenderung emosional ketika menyikapi permasalahan, sehingga mengabaikan jalur-jalur yang sejalan dengan nilai-nilai patuh dalam keluarga, sehingga mengakibatkan hubungan cenderung negatif tetapi ada juga yang bisa mengendalikan dirinya.

Pengaruh pengasuhan orang tua juga sangat penting bagi anak, khususnya remaja. Sebab orang tua sangat perlu membentuk sikap, watak, budi pekerti dan citra diri yang positif. Mungkin sulit bagi orang tua yang terpisah dari anak-anaknya untuk memantau perilaku anak-anaknya. Orang tua tidak boleh egois dan memisahkan diri hanya karena harga diri. Bagaimanapun, anaklah yang menjadi korbannya. Akibatnya, anak tersebut kehilangan ayah dan ibunya. Bagi kebanyakan wanita, menjadi Hoabai hampir merupakan pilihan yang menentukan. Sama sekali tidak tepat jika disebut sebagai tren hanya karena beberapa destinasi melakukannya dengan pikiran terbuka. Ini bukanlah sesuatu yang bisa dibanggakan. Peran ibu adalah sebagai ayah dan ibu, dan menjadikan keluarga orang tua tunggal sebagai tren berdampak negatif pada generasi muda. Tentu saja hal ini berdampak besar pada pola asuh orang tua. Secara teori, orang tua bertanggung jawab membesarkan anak-anaknya di rumah. Dan secara tidak langsung, kerabat dekat membantu dalam membesarkan anak. Misalnya, jika ayah dan ibu bekerja, anak tersebut mungkin akan tinggal bersama nenek atau bibik, atau biasanya kerabat lainnya. Ketika terjadi perceraian, ayah atau ibu biasanya menikah lagi untuk menormalkan keadaan keluarga agar ayah atau ibu tetap hadir. Namun jika tidak demikian, maka orang tua asuh tunggal akan memilih untuk mendidik dan mengasuh anak tersebut seorang diri (Wijaya, 2012).

Adapun beberapa dampak yang akan terjadi pada anak antara lain: Pertama, dampak yang diakibatkan oleh perpisahan yang secara tidak langsung maka akan berdampak kepada psikologi anak, juga bisa membuat anak merasa kurang baik dalam keluarga. Dengan secara tidak langsung anak akan merasakan kehilangan yang sangat dalam karena sosok orang tua yang sudah tidak lengkap lagi, dan yang akan terjadi pada anak yang mengalami *broken home* adalah anak akan spontan merubah sikap dengan sendirinya seperti lebih memilih untuk tidak bergaul dengan lingkungan sekitar, selalu merasa tidak aman, dan tidak mau untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Kedua, dampak akan pendidikan. Anak yang mengalami *broken home* biasanya lebih mempengaruhi pola pikir anak maka pendidikan anak yang *broken home* lebih dominan kurang baik dan banyak juga anak yang tidak bisa menyelesaikan pendidikan sesuai target yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. (Ardilla & Cholid, 2021). Dengan demikian pada keluarga yang tidak utuh (*broken home*) cenderung akan berakibat ke konsep diri akademik siswa memiliki konsep diri akademik yang kurang baik, karena siswa kurang mendapatkan perhatian, dan motivasi untuk belajar.

Siswa korban perceraian biasanya akan terlihat berbeda dengan anak-anak lain seusianya, karena biasanya remaja tidak memiliki keceriaan, jarang bergaul dan menutup diri dari lingkungan, mudah bertindak agresif, dan melakukan perbuatan kasar lainnya, karena remaja yang *broken home* cenderung kepada pola tingkah laku yang buruk (Nadya dkk, 2019).

Menurut hasil survei yang dilakukan Aziz (2015) di Kota Banda Aceh, remaja yang keluarganya berantakan menunjukkan perilaku menyimpang seperti tidak tahu sopan santun, tidak bersekolah, tidak ada motivasi belajar dan lebih suka meminta perhatian. Oleh yang lain ternyata banyak. Hal ini disebabkan karena remaja kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua. Namun pada sisi lain remaja yang mengalami permasalahan dengan kondisi keluarga atau rumah tangga malah tidak menunjukkan perubahan yang signifikan atas kejadian yang sedang dialaminya disebabkan oleh adanya sosok yang menggantikan kedua orang tuanya,

seperti nenek, kakek, paman, tante, dan keluarga yang lainnya (Hafiza & Mawarpury, 2018).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan kondisi keluarga yang *broken home* tidak memberikan perubahan perilaku negatif secara signifikan. Hal ini didukung oleh penelitian D. Wulandari & Fauziah, (2019) pada Hasil Positif dari Perceraian: Sebuah Studi Berganda tentang adanya dampak perceraian orang tua pada anak, menemukan bahwa banyak orang dewasa yang awalnya mengalami dampak positif setelah perceraian maka hasil yang didapat bergantung pada beberapa faktor yang ada pada keluarga dan sosial yang membentuk pengalaman perceraian.

Tetapi ada juga pengaruh negatif terhadap perilaku siswa akibat keluarga yang *broken home* seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Astuti, (2022) menunjukkan bahwa sikap anak-anak khususnya remaja akan berubah ketika keluarga mereka mengalami patah rumah (*broken home*) dan akan meluas di masyarakat, misalnya mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang merugikan diri sendiri seperti mulai merokok, minum minuman keras, berjudi, malas pulang ke rumah dan malas bersekolah.

Oleh karena itu, siswa yang berasal dari keluarga berantak memiliki konsep diri akademik yang lebih rendah karena tidak puas dengan lingkungan rumahnya dan kurang mendapatkan dukungan dari orang tuanya ketika menghadapi tantangan. Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti berpendapat bahwa penting untuk mengkaji konsep diri akademik siswa dari keluarga *broken home*.

Berdasarkan informasi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Konsep Diri Akademik Siswa dari Keluarga Bercerai di SMA Negeri 1 Lubai."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan sebelumnya, rumusan masalah penelitian ini adalah: "Bagaimana konsep diri akademik siswa dari keluarga yang tidak utuh di SMA Negeri 1 Lubai"

1.3 Tujuan Penelitian

Dari hasil rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi mengenai, “Konsep Diri Akademik Siswa *Broken Home* di SMA Negeri 1 Lubai “

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Kajian ini dapat bermanfaat untuk bimbingan dan konseling, lebih informatif bagi dunia pendidikan, serta dapat menambah, memperkuat, dan mengembangkan pengetahuan tentang ada tidaknya konsep diri akademik pada siswa dari keluarga broken home secara sosial dan teoritis psikologi pendidikan dan psikologi perkembangan. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi dari berbagai pihak untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar yang lebih efektif di sekolah maupun di perguruan tinggi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Kami berharap penelitian ini dapat membantu siswa dan sekolah mengatasi permasalahan yang muncul pada konsep diri akademiknya.

1.4.2.2 Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini sebagai masukan juga kepada konselor / Guru BK agar dapat mengatasi permasalahan konsep diri akademik siswa yang *broken home*

1.4.2.3 Bagi Peneliti Lain

Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam bimbingan dan konseling, serta menjadi topik penelitian bagi peneliti lain untuk

menganalisis permasalahan terkait konsep diri akademik dalam pembelajaran.
Bahkan dalam keadaan darurat di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardilla, & Cholid, N. (2021). Pengaruh broken home terhadap anak. *Studia: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 6(1), 1–14.
- Aziz, M. (2015). PERILAKU SOSIAL ANAK REMAJA KORBAN BROKEN HOME DALAM BERBAGAI PERSPEKTIF (Suatu Penelitian di SMPN 18 Kota Banda Aceh). *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 1(1), 30–50.
- Darma, Y. A., & Astuti, S. (2017). *Landasan Ilmu Pendidikan*. In *Rafa Production* (Vol. 2, Nomor September 2017).
- Daryanai, I., Hamilton, J. L., Abramson, L. Y., & Alloy, L. B. (2017). Akses Publik HHS Naskah penulis *Single Mother Parenting* dan Psikopatologi Remaja. 1–22. Darma, Y. A., & Astuti, S. (2017). *Landasan Ilmu Pendidikan*. In *Rafa Production* (Vol. 2, Nomor September 2017).
- Dewi, S. R. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah pada Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sriwijaya. Padang: Program Studi S2 BK FIP UNP.
- Desi, P., Bai, B., Sholeh, H., & Ratna, S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.25251.78880>
- Fadlil, M., Gusyairi, A., Saman, A., & Umar, N. F. (2022). *Konsep Diri Siswa Broken home dan Penanganannya (Studi Kasus di SMKN 3 Soppeng) Broken home Student Self-Concept and Treatment*. 2, 1–20.
- Fazeriyah, I. (2013). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Pengembangan Karir Guru SMA Antartika Sidoarjo. 10–66.
- Gandana, G., Huriyah, F. S., Hidayah, F. N., Annisa, M. N., Saputri, R. O., Pendidikan, U., Kampus, I., & Tasikmalaya, D. (2024). Analisis pengaruh kedekatan anak dengan polaasuh orang tua yang *single parents*. *xx(xx)*, 23–35.
- Giantara, F., Kusdani, & Afrida, S. (2019). Pengaruh Peran Ayah Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2, 1–13.
- Hafiza, S., & Mawarpury, M. (2018). Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home. *Psychopathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 59–66.
- Hairina Novilita, S. (2013). Konsep Diri Adversity Quotient Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, VOLUME 8 N(1), 619–632.

- Heryanto, H. (2016). Pembinaan keluarga broken home. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*
- Hilton, J. M., Desrochers, S., & Devall, E. L. (2010). Comparison of role demands, relationships, and child functioning in single-mother, single-father, and intact families. *Journal of Divorce and Remarriage*, 35(1–2), 29–56. https://doi.org/10.1300/J087v35n01_02
- Iskandar, Z. Sakhyan, A. Raras, S. (2020). *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutur: Tinjauan Psikologi Komunikasi*.
- Khoiroh, T., Arisanti, K., & N, K. M. (2022). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak Di Desa Liprak Kidul Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(2), 86.
- Khotimah, R., Radjah, C., & Handarini, D. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik, Efikasi Diri Akademik, Harga Diri Dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Smp Negeri Di Kota Malang. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 60–67.
- Linton, J. D., Klassen, R., Jayaraman, V., Walker, H., Brammer, S., Rugarathna, R., Hewage, K., Thomson, J., Jackson, T., Baloi, D., Cooper, D. R., Hoejmose, S. U., Adrien-Kirby, A. J., Sierra, L. A., Pellicer, E., Yepes, V., Giunipero, L. C., Hooker, R. E., Denslow, D., ... Anane, A. (2020). pengembangan konsep diri siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di smp negeri 15 yogyakarta. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2), 1–4. Oktavirahmi, N. (2021). *Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home*. 1.
- Mistian, W. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak. *Musawa: Journal for Gender Studies*, 10(2), 322–354.
- Muttaqin, I., & Sulisty, B. (2019). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home. *Raheema: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 6(2), 245–256.
- Nadya Paramitha, Nuraeni, N., & Setiawan, A. (2019). Sikap Remaja Yang Mengalami Broken Home : Studi. *Jmcrh*, 3(3), 137–149.
- Oktavirahmi, N. (2021). *Gambaran Konsep Diri Pada Remaja Dari Keluarga Broken Home*. 1.
- Prabowo, M. A. (2020). Akademik Siswa Sma Broken Home Di Kota Palembang.
- Pratiwi, I. W., & Handayani, P. A. L. (2020). Konsep Diri Remaja Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home. *Jp3Sdm*, 9(1), 17–32.
- Rahayu, S. F., & Astuti, N. W. (2022). Keluarga Broken Home Pemicu Aksi Kenakalan Remaja. *Empati-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 77–86.
- Rahmawati, A., Islam, U., & Sunan, N. (2020). Hubungan Resiliensi Siswa Keluarga Broken Home terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Al-Ichsan Surabaya.

- Rizkiani, D., & Susandari. (2018). Prosiding Psikologi Studi Deskriptif Mengenai Resiliensi pada Remaja Broken Home di Komunitas HOLD ON Kota Bandung Descriptive Study of Resilience on Youth Broken Home In HOLD ON Bandung City 1. *Prosiding Psikologi*, 4(1), 317–322.
- Samiroh, & Muslimin, Z. I. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa- Siswi. *Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 67–77.
- Sholihah, S. A., & Mariana, N. (2020). Deskripsi Konsep Diri Akademik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Berdasarkan Sudut Pandang Kultural. *Jpgsd*, 08(02), 281–291.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suprihatin, T. (2018). Dampak Pola Asuh Orang Tua Tunggal (Single Parent Parenting) Terhadap Perkembangan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula*, 145–160.
- Widiarti, P. W. (2017). Konsep Diri (Self Concept) Dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan Pada Siswa Smp Se Kota Yogyakarta. *Informasi*, 47(1), 135.
- Wijaya, L. N. (2012). Pola Pengasuhan Remaja Dalam Keluarga Broken Home Akibat Perceraian (Studi Deskriptif Kualitatif Jebres Kota Surakarta). *Digilib.uns*, 1–128.
- Winda Permatasari. (2016). Hubungan Konsep Diri Akademik Dengan Motivasi Berprestasi. [Http://Jurnal.licet.Org](http://Jurnal.licet.Org), Volume 2 N(2009), 35–42.
- Windari, R. (2017). Konsep Diri Siswa Yang Berasal Dari Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa Kelas Vii Di Uptd Smp Negeri 1 Mojo Kediri Tahun Pelajaran 2016 / 2017) the Concept of Self Students Who Come From a Broken Home (Case Study of Class Vii in Uptd Smp Negeri 1 M. Artikel Sikripsi.
- Wulandari, D., & Fauziah, N. (2019). Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Jurnal EMPATI*, 8(1), 1–9.

Yoon, C. (2014). KONSEP DIRI. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 11–48.

Yusuf, A. S. (2011). Pengaruh Konsep Diri Akademik dan Attachment Style Terhadap Motivasi Berprestasi. Sripsi UIN Syarif Hidayatullah.